

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Safitri, dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity ratio (DER)* dan *return on asset (ROA)* terhadap *Return Saham*” menunjukkan hasil bahwa *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *PER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *DER* berpengaruh Negatif signifikan terhadap *return* saham, *ROA* berpengaruh positif dan Signifikan.

Antara (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Price To Book Value Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* pada *return* saham di bursa efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa *PBV* dan *PER* berpengaruh negatif terhadap *return* saham di BEI.

Lestari dan Dewi (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Price To Book Value (PBV)*, Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* (Studi pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016)” menunjukkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *return* saham, *DER* berpengaruh *return* saham, *PBV* tidak berpengaruh pada *return* saham, dan *PER* berpengaruh terhadap *return* saham.

Handryani (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *EPS*, *DPS*, *PER*, *PBV* dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016” menunjukkan

hasil bahwa *EPS*, *PER*, *PBV* dan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *DPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hartaroe, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Price To Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage)* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)” menunjukkan hasil bahwa *PBV* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham, *PER* berpengaruh signifikan dan terkait positif dengan *return* saham, *DER* berpengaruh signifikan dan negatif dengan *return* saham, *ROA* berpengaruh signifikan dan negatif dengan *return* saham.

Mahpudin dan Annisa (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*” menunjukkan hasil bahwa *PER* dan *DPR* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, tetapi tidak ada pengaruh signifikan dari *EPS* dan *PBV* terhadap *return* saham.

Prakoso (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*” menunjukkan hasil bahwa *CR*, *DER*, dan *PBV* tidak berpengaruh pada *return* saham, *ROA* dan *PER* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Destiana, dkk (2018) dengan judul penelitian “Gambaran Nilai Pasar Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Advertising Printing Media Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016*” menunjukkan hasil nilai pasar yang diukur dengan *PER* dan *PBV* memiliki

signifikansi untuk mengembalikan saham yang menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif *return* saham.

Susiani (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2013-2015” menunjukkan hasil bahwa *EPS*, *PER*, *DER* dan *PBV* baik secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.

Setyorini (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” menunjukkan hasil bahwa secara parsial hanya variabel *PBV* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan variabel *TATO* dan *PER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel *TATO*, *PER*, dan *PBV* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Safitri, dkk (2018)	Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) dan <i>return on asset</i> (ROA) terhadap <i>Return</i> Saham.	a. <i>PBV</i> b. PER c. DER d. ROA	Analisis regresi linier berganda	1) <i>PBV</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2) <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
					3) <i>DER</i> berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham 4) <i>ROA</i> berpengaruh positif dan Signifikan.
2.	Antara (2018)	Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Price To Book Value Ratio</i> , dan <i>Price to Earning Ratio</i> pada <i>return</i> saham di BEI	a. DPR b. <i>PBV</i> c. PER	Analisis regresi linier berganda	1) <i>DPR</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham 2) <i>PBV</i> dan <i>PER</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham di BEI
3.	Lestari, dkk (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price To Book Value (PBV)</i> , Dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap <i>return</i> saham (Studi pada perusahaan yang tercantum dalam LQ45 di BEI Tahun 2014-2016)	a. ROA b. DER c. <i>PBV</i> d. PER e. <i>return</i> saham	Analisis regresi linier berganda	1) <i>ROA</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 2) <i>DER</i> berpengaruh <i>return</i> saham 3) <i>PBV</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham 4) <i>PER</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
4.	Handryani (2018)	Analisis Pengaruh <i>EPS</i> , <i>DPS</i> , <i>PER</i> , <i>PBV</i> dan <i>NPM</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016	a. EPS b. PER c. <i>PBV</i> d. DPS	Analisis regresi linier berganda	1) <i>EPS</i> , <i>PER</i> , <i>PBV</i> dan <i>NPM</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) <i>DPS</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Hartaroe, dkk (2017)	Pengaruh <i>Price To Book Value (PBV)</i> , <i>Price Earning Ratio</i>	a. <i>PBV</i> b. PER c. DER	Analisis regresi	1) <i>PBV</i> berpengaruh signifikan dan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
		(<i>PER</i>), <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>) Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	d. <i>ROA</i> e. <i>return saham</i>	linier berganda	positif terhadap <i>return saham</i> 2) <i>PER</i> berpengaruh signifikan dan terkait positif dengan <i>return saham</i> 3) <i>DER</i> berpengaruh signifikan dan negatif dengan <i>return saham</i> 4) <i>ROA</i> berpengaruh signifikan dan negatif dengan <i>return saham</i> .
6.	Mahpudin dan Annisa (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	a. <i>PER</i> b. <i>DPR</i> c. <i>EPS</i> d. <i>PBV</i>	Analisis regresi linier berganda	1) <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> . 2) <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> 3) <i>Price To Book Value (PBV)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
7.	Prakoso (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	a. <i>Return Saham</i> b. <i>Curren t Ratio (CR)</i> c. <i>DER</i> d. <i>ROA</i> e. <i>PER</i> f. <i>PBV</i>	Analisis regresi linier berganda	1) <i>Current Ratio (CR)</i> tidak berpengaruh pada <i>return saham</i> 2) <i>DER</i> tidak berpengaruh pada <i>return saham</i> 3) <i>ROA</i> memiliki pengaruh signifikan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
					terhadap <i>return</i> saham 4) <i>PER</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 5) <i>PBV</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham
8.	Destiana, dkk (2018)	Gambaran Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Subsektor <i>Advertising Printing Media</i> Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016	a. Nilai Pasar b. <i>PER</i> c. <i>PBV</i> d. <i>Return</i> Saham	Analisis Regresi linier multipel	1) Nilai pasar yang diukur dengan <i>PER</i> dan <i>PBV</i> menunjukkan pengaruh terhadap positif <i>return</i> saham.
9.	Susiani (2017)	Analisis Pengaruh <i>Earning Per-Share</i> , <i>Price Earning Ratio Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan sub-sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2013-2015.	a. EPS b. <i>PER</i> c. DER d. <i>PBV</i> e. <i>Return</i> Saham.	Analisis regresi linier berganda	1) <i>Earning Per-Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> baik secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
10.	Setyorini (2015)	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Price Earnings Ratio</i> (<i>PER</i>), <i>Price To Book Value</i> (<i>PBV</i>) terhadap <i>return</i> saham Perusahaan <i>Real Estate Dan Property</i> Di Bursa	a. TATO b. <i>PER</i> c. <i>PBV</i> d. <i>Return</i> Saham	Analisis regresi linier berganda	1) Secara parsial hanya variabel <i>PBV</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel TATO dan <i>PER</i> tidak berpengaruh secara signifikan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia Tahun 2010-2012			terhadap <i>return</i> saham. 2) Secara simultan variabel <i>TATO</i> , <i>PER</i> , dan <i>PBV</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: Data diolah (2020)

Dalam penelitian ini peneliti mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sub-sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2013-2015”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menambahkan variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan objek penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

B. Kajian Teori

1. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki dorongan atau motivasi untuk dapat memaksimalkan kinerjanya. Teori ini juga memprediksi bahwa manajer memiliki kecenderungan menaikkan laba untuk menutupi kinerja yang buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (Watts, 2003).

Kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi

pengembangan akuntansi, yaitu menghasilkan pola sistematis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan spesifik terhadap pola tersebut (Setijaningsih, 2012)

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori *Signaling* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori *signaling* berkaitan dengan asimetri informasi. Teori *signaling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Alasan mengapa perusahaan memberikan investasi kepada pihak eksternal dijelaskan dalam teori sinyal. Perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Terdapat asimetri informasi antara entitas dan pihak luar entitas tersebut karena orang dalam mengetahui lebih banyak tentang kondisi entitas tersebut dan prospeknya di masa yang akan datang dibandingkan apa yang dimiliki oleh investor yang posisinya sebagai pihak luar (Antara, 2018).

C. Return Saham

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan karena selain berguna untuk pengembalian keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham (*return* saham). Salah satu variabel yang banyak digunakan sebagai patokan bagi investor dalam melakukan investasinya adalah dengan melihat dari tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dibelinya. *Return* saham merupakan kelebihan harga saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka

semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risikonya pun rendah.

Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan (Nasihah, 2017).

1. Pengertian *Return* Saham

Menurut Nasihah (2017) *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*.

Menurut Prakoso (2016) *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Menurut Jogiyanto (2013), *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Cara menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1) \times 100\%}{P(t-1)}$$

Sumber : Jogiyanto (2013)

Keterangan :

- a. $P(t)$ adalah harga untuk waktu t
- b. $P(t-1)$ adalah harga untuk waktu sebelumnya

2. Jenis-Jenis *Return Saham* :

Menurut Jogiyanto (2013) ada dua jenis *return* yaitu :

“*Return realisasi (realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.”

“*Return ekspektasi (expected return)* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.” Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari :

- a. *Return realisasi* : Merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return*

cumulative) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometric (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian.

Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

- b. *Return ekspektasi* : ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

Return ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

- 1) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- 2) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.
- 3) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

3. Sumber-Sumber *Return* Saham

Sumber-sumber *return* saham menurut Jogiyanto (2013) terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. *Capital gain* (*accrual return*), merupakan hasil yang diperoleh dari selisih harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya disebut *capital loss*. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

- b. *Yield*, merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham yield adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. Untuk obligasi yield adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya”. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).

Secara sistematis *return* total suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

Sumber : Jogiyanto (2013)

D. Investasi

Investasi merupakan gaya hidup yang mencirikan gaya hidup masyarakat modern. Terlebih lagi, media investasi yang tersedia sudah semakin beragam.

1. Pengertian Investasi

Menurut Mahpudin dan Annisa (2018) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut Nasihah (2017) Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan

dibeli, mana yang dijual dan mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

Setiap investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui kegiatan investasi. Secara umum, tujuan berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dalam arti seluas-luasnya. Biasanya tujuan investasi khususnya di pasar modal adalah tujuan keamanan, pendapatan, spekulasi, dan pertumbuhan. Seorang investor tentu tidak memiliki tujuan di atas secara tunggal, namun setiap investor memiliki preferensi masing-masing berkaitan dengan tujuan tersebut.

2. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Jogiyanto (2013) ada dua jenis investasi yaitu:

a. *Direct Investment*

Direct Investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya.

b. *Indirect Investment*

Indirect Investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan

jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

E. *Total Asset Turn Over*

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya, sehingga dapat diketahui setiap jenis aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika perusahaan memiliki banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mewakili rasio aktivitas. Rasio ini untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan aset (Mahpudin dan Annisa, 2018).

1. *Pengertian Total Asset Turn Over*

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Hayat, dkk 2018).

Total Asset Turn Over yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Asset Turn Over (TATO) dirumuskan Dengan :

Sumber

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

: Kasmir (2014)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over*

Menurut Setyorini (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over (TATO)* yaitu :

- a. Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- b. Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- c. Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

F. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio yang tinggi menunjukkan harga sahamnya mahal, sedangkan *PER* yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah. *PER* menjadi rendah karena harga saham turun atau karena *EPS* meningkat. Dengan semakin baiknya kinerja per lembar saham suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut (Antara 2018).

1. Pengertian *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) diartikan sebagai perbandingan antara harga saham suatu emiten dengan pendapatan per saham (Elleuch, 2014). *Price Earning Ratio*

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar per saham, yang dimana *Price Earning Ratio* menghubungkan antara harga pasar per lembar saham dengan *EPS*-nya dari saham yang bersangkutan (Ika, 2013).

Menurut Handryani (2018) *Earning Per share* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai *EPS* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Bagi perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya *EPS* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, maka besarnya *EPS* suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan.

Jadi semakin kecil nilai *PER* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per-lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja *PER* lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. *PER* Dirumuskan Dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar saham}}{\text{Earnings Per Equity Share (EPS)}}$$

Sumber : Prakoso (2016)

Nilai *Earnings Per Equity Share* (Nilai Buku per Lembar Saham) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Prakoso (2016)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Dalam penelitian Nasihah (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi *PER* adalah sebagai berikut:

a. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau Payout Ratio

Faktor yang pertama adalah Dividen Payout Ratio yaitu bagian laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap *PER* karena besarnya DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham terutama pada pasar modal yang didominasi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi *PER* konstan, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi *PER*.

b. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal

Faktor kedua adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemodal (*rate of return*) yaitu tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi pada suatu saham. Faktor ini mempunyai pengaruh yang negatif dengan *PER*, karena apabila keuntungan yang diperoleh atas suatu saham lebih kecil dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah *PER*.

c. Perubahan dividen

Pengaruh faktor ini adalah positif terhadap *PER* karena dividen yang meningkat dapat dijadikan sebagai cerminan prospek yang baik sehingga investasi pada suatu saham akan semakin menarik. Dengan demikian apabila faktor lain konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi *PER*.

G. *Price To Book Value*

Price To Book Value (PBV) merupakan suatu rasio yang sangat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat atau investor menghargai suatu perusahaan sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Handryani 2018).

PBV ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya. *PBV* digunakan untuk melihat kewajaran harga saham. *PBV* yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada di bawah *book value*, ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga *return* yang diterima akan meningkat. *PBV* yang banyak digunakan oleh investor maupun analisis untuk mengetahui nilai wajar saham. Saham yang memiliki rasio *PBV* yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki *PBV* di bawah satu memiliki valuasi rendah (*undervalue*) (Handryani 2018).

Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau biasa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio *PBV* berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula, begitu juga sebaliknya (Darmadji, 2015).

Menurut Harmono (2014), pengertian *Price To Book Value* adalah sebagai berikut: “*Price To Book Value* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”.

Sedangkan menurut Fahmi (2014), *Price To Book Value* adalah sebagai berikut: “*Price To Book Value (PBV)* merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya”.

Price To Book Value ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan.

Price To Book Value (Rasio Harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*). Untuk menghitung *Price To Book Value (PBV)* dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham (BVS)}}$$

Sumber : Hartaroe, dkk (2017)

Book Value Per Share dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

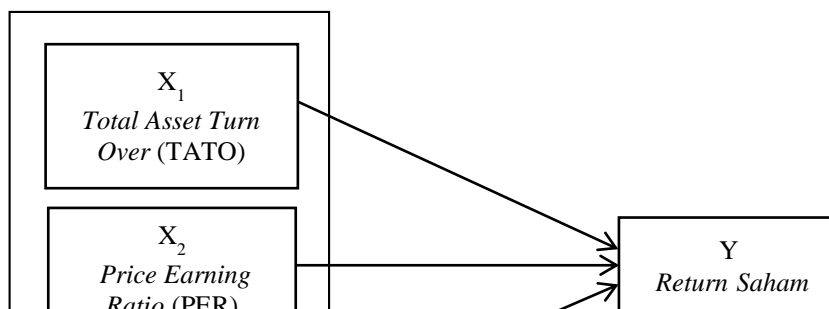
$$BVS = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Hartaroe, dkk (2017)

H. Kerangka Konseptual

Model konseptual penelitian ini dirancang berdasarkan model kajian-kajian terdahulu yang kemudian dikembangkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Model konseptual penelitian ini terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return Saham*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Setyorini 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini (2015) dengan judul Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value*

Terhadap *Return Saham Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Jika perusahaan juga aktif, maka kewajiban dapat dilunasi dengan kegiatan operasional dan mampu memperbanyak penjualan yang luas agar keduanya dapat meningkat secara bersamaan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar. Sehingga hubungan *TATO* dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio yang merupakan rasio pasar yang digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi maka *PER* akan tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai pertumbuhan yang rendah akan mempunyai *PER* yang rendah pula. Jadi, dengan *PER* yang tinggi akan menunjukkan kinerja dari perusahaan baik yang nantinya akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Prakoso 2016).

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan Menurut Handryani (2018) *Earning Per share* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Bagi perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, maka besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2018), Antara (2018), Lestari dan Dewi (2018), Handryani (2018), Hartaroe, dkk (2017), Mahpudin dan Annisa (2018), Prakoso (2016), Destiana, dkk (2018), Setyorini (2015). Hasil penelitian menyimpulkan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sehingga hubungan *PER* dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham*

Price To Book Value merupakan salah satu indikator utama yang digunakan para investor untuk melihat daya tarik perusahaan. Nilai Buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku

= Aktiva – Kewajiban). *Price To Book Value (PBV)* memperlihatkan beberapa kali besarnya penilaian publik terhadap harga buku/ nilai perusahaan per saham yang tercermin pada harga pasar dibursa. Semakin besar nilai *PBV*, semakin tinggi apresiasi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Penilaian yang semakin tinggi akan berdampak pada peningkatan harga saham yang mengakibatkan *return* meningkat. Harga pasar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dipasar yang ditentukan oleh pelaku pasar (Setyorini 2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antara (2018), Handryani (2018), Hartaroe, dkk (2017), Destiana, dkk (2018), Setyorini (2015). Hasil penelitian menyimpulkan *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sehingga hubungan *PBV* dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* secara simultan Terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yaitu *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Setyorini (2015) dengan judul Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Real Estate* dan Property di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa *TATO*, *PER*, dan *PBV* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H4 : *Total Asset Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.